

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja, yang akan membahas tentang pengaruh Kepuasan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala *numeric*. Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2017) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Hardani et al., 2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dengan menggunakan observasi, wawancara serta penyebaran kuesioner.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan dalam penelitian dan peneliti dapat menerima jawaban secara langsung dengan mencatat atau merekam atas jawaban-jawaban tersebut.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk angket untuk diisi oleh responden sesuai kebutuhan dari masing-masing variabel(Darwin et al., 2021).

3.3 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Karyawan Hotel Bukit Indah Lestari

yang berjumlah 53 orang karyawan, penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjeknya kurang dari 100.

Tabel 1.1
Data jumlah karyawan Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	41
2.	Perempuan	12
	Total	53

Sumber: Hotel Bukit Indah Lestari 2023

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Teknik Analisis Kuantitatif

Dalam mengumpulkan data untuk populasi atau sampel tentu pengumpulan data menggunakan metode analisis kuantitatif. Menurut (Darwin et al., 2021) penelitian kuantitatif dianggap sebagai penelitian murni yang dapat dijelaskan dengan angka-angka pasti, penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif.

3.4.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut (Sugiyono, 2017) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel kepuasan kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan akan diberi skor/nilai sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : 5
- b. Setuju (S) : 4
- c. Ragu-Ragu (RR) : 3
- d. Tidak Setuju (TS) : 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Priyatno, 2016) uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrument atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuesioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki. Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi *pearson* yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item dan metode *Coreccted item total correlation* yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total kemudian melakukan korelasi terhadap nilai koreksi.

Pengambilan keputusan dalam uji validitas berdasarkan nilai korelasi, maka harus dicari nilai r tabelnya selanjutnya dibandingkan antara r hitung dengan r tabelnya selanjutnya dibandingkan antara r hitung dengan r tabel sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Priyatno, 2016) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.6 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal.

Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.

- d. Hitung proporsi kumulatif (pk)
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z yang diperoleh
- g. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap sekor jawaban sebagai berikut :

$$\text{NilaiInterval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})}$$

Dimana :

- *Area under upper limit*: kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* :kepadatan batas atas
- *Density at lower limit* :daerah di bawah batas atas
- *Area under lower limit*:daerah di bawah batas bawah

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 satu.

3.7 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat dalam (Priyatno, 2016) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-bener bebas dari adanya gejala normalitas, gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *BLUE (best liner unbiased estimator)* yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Pengujian asumsi klasik yang akan dibahas adalah

uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Dalam penjelasan uji asumsi klasik ini seharusnya ada uji autokorelasi tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section*, seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersama. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2016) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bias menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *one kolmogorov –smirnov z*.

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika Signifikansi (Asymp.sig) $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal dan jika Signifikansi (Asymo.sig) $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Priyatno, 2016) multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang

sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada hasil regresi linier. Metode pengambilan keputusan yaitu jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2016) uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji *Glejser*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

6.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Priyatno, 2016) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Pada penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya digunakan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Duli, 2019) analisis regresi linier berganda bermaksud mencari hubungan dari dua variabel atau lebih di mana variabel yang satu bergantung pada variabel lain. Secara umum, dapat dinyatakan pula apabila ingin mengetahui pengaruh satu variabel X atau lebih terhadap variabel Y digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kepuasan Kerja (X_1) dan Stres Kerja (X_2) sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas.

Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisiensi regresi dengan variabel X_1, X_2

X_1 = Kepuasan Kerja

X_2 = Stres Kerja

e = Kesalahan (*error term*)

3.8.1 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Adapun dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

3.8.2 Uji-T (Pengujian Secara Individu/Parsial)

Menurut Hantono (2020:85) Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi hipotesis :

1. Kepuasan Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_1 = 0$, artinya Kepuasan Kerja tidak berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Bukit Indah Indah Lestari Baturaja.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

2. Stres Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_2 = 0$, artinya Stres Kerja tidak berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Bukit Indah Indah Lestari Baturaja.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya Stres Kerja berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

`b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

b. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

c. Menentukan t_{tabel}

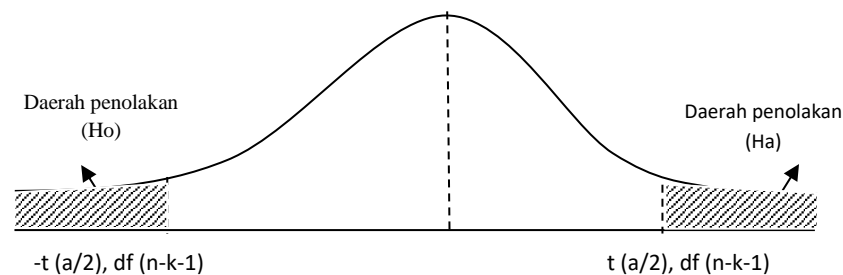
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

d. Kriteria Pengujian :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

f. Gambar



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Menentukan Hipotesis :

1) Kepuasan Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0, b_1 = 0$, artinya, Kepuasan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

$H_a, b_1 \neq 0$, artinya, Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

2) Stres Kerja (X_2) terhadap Kinerja karyawan (Y)

$H_0, b_2 = 0$, artinya, Stres Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

$H_a, b_2 \neq 0$, artinya, Stres Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

3.8.3 Uji-F (Pengujian Secara Simultan/Besama-sama)

Menurut (Hantono, 2020) uji f dalam analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan signifikansi keseluruhan model regresi berganda. Dengan kata lain uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Kepuasan Kerja (X_1) dan Stres Kerja (X_2)) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan (Y)).

a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: b_1, b_2 = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan antara Kepuasan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$, Ada pengaruh signifikan antara Kepuasan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $0,05 (\alpha = 5\%)$

c. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah

variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

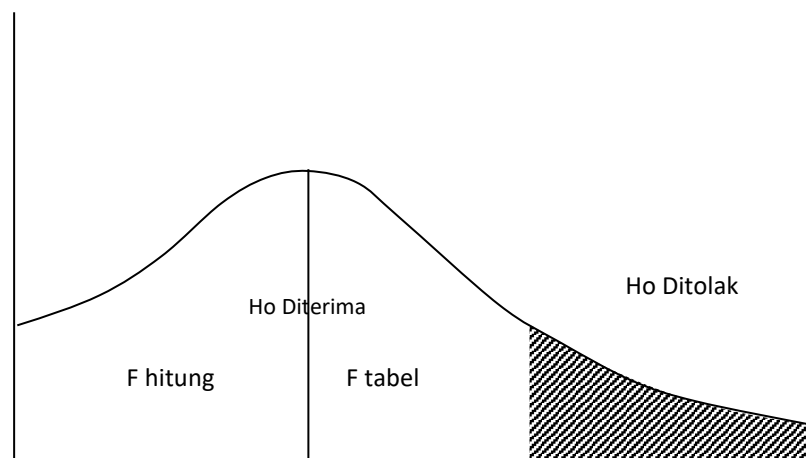
d. Kriteria pengujian:

Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel})

f. gambar



Gambar 3.2

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (UjiF)

3.8.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut (Priyatno, 2016) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.9 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (X_1) dan Stres Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) Karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari Baturaja. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Batasan Operasional Variabel

Variabel	Difinisi	Indikator
Kepuasan Kerja (X_1)	Kepuasan kerja adalah kondisi atau keadaan emosional yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya yang dimana dapat dilihat dari dampak pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. Pengawas 5. Rekan kerja (Afandi 2018:82)
Stres Kerja (X_2)	Stres kerja adalah sebuah kondisi fisik mental seseorang yang terganggu karena banyaknya tekanan yang didapati sehingga menurunkan kinerja karyawan..	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan tugas 2. Tuntutan peran 3. Tuntutan antar pribadi 4. Struktur Organisasi 5. Kepemimpinan organisasi (Afandi 2018:179)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan hasil pencapaian pekerjaan yang dilakukan oleh ketentuan – ketentuan dalam organisasi atau perusahaan serta harus mampu melaksanakan pekerjaannya secara benar dan tepat waktu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kerja 2. Sikap kerja 3. Perilaku kerja 4. Manfaat (Harras, dkk 2020:13)